

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu seluruh variabel – variabel penelitian dan hubungan antarvariabel penelitian , para partisipan dan lokasi penelitian.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:60) – Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tsrbt kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat /variabel dependen dan variabel bebas/ variabel independen

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Variabel Independen

Menurut sugiyono (2013) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), dalam hal ini variabel independennya adalah

1. Jumlah wajib pajak

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, serta pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Jumlah wajib pajak (X1) diukur menggunakan satuan jumlah orang yang memiliki obyek dari pajak bumi dan bangunan itu sendiri atau orang yang menguasai dan memperoleh manfaat atas bumi dan bangunan pada tahun 2016-2018.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili wilayah selama dalam kurun waktu enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi betujuan tetap. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu unsur penting yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dengan pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tinggi maka dapat menggerakkan kegiatan ekonomi suatu daerah.

Jumlah Penduduk (X2) diukur menggunakan satuan orang/jiwa yang berada dikabupaten Jepara yang terdiri dari beberapa kecamatan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Jepara pada tahun 2016-2018.

3. Jumlah luas lahan

Lahan adalah suatu wilayah dipermukaan bumi yang mempunyai sifat-sifat agak tetap. Sebagaimana tercantum dalam pasal 1 UU Pajak Bumi dan Bangunan, yang dimaksud dengan bumi adalah permukaan bumi, (perairan)

dan tubuh bumi yang berada di bawahnya. Permukaan bumi itu sebetulnya tidak lain daripada tanah.

Luas lahan (X3) diukur dengan menggunakan skala rasio berdasarkan data jumlah luas lahan yang menjadi objek PBB yang berada di kabupaten Jepara berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) dalam satuan meter persegi (m²)

4. Jumlah Luas Bangunan

Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan untuk tempat tinggal, tempat usaha, dan tempat yang di usahakan.

Luas Bangunan (X4) diukur menggunakan satuan m² sesuai dengan jumlah luas bangunan yang ada dikabupaten jepara yang sudah terdaftar yang dibagi menjadi luas bangunan perkecamatan pada tahun 2016-2018.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu daerah tertentu. Kondisi ini diperhitungkan mengikuti pertumbuhan ekonomi yang dialami daerah bersangkutan yang mendorong kemampuan ekonomi masyarakat dan ditunjukkan dengan peningkatkan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita menunjukkan kemampuan seseorang untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, termasuk membayar pajak (Putri, 2013)

PDRB Per kapita (X5) diukur berdasarkan harga konstan yang terjadi dalam suatu perkonomian dalam satuan rupiah pada tahun 2016-2018.

3.2.2.2. Variabel dependen

Penerimaan pajak bumi dan bangunan Pedesaan dan Perkotaan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD) yang pelaksanaannya dilimpahkan ke pemerintah daerah dan menjadi sumber pemasukan pendapatan daerah, maka pemerintah daerah harus optimal dalam penerimaan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (Resmi,2015). Selain itu, penerimaan pajak bumi dan bangunan diharapkan dapat memberikan fasilitas public yang memadai dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membayar pajak, karena dengan meningkatnya penerimaan pajak akan memberikan kemajuan dalam pembangunan daerah (Febrianti, 2017).

Penerimaan pajak bumi dan bangunan (Y) diukur dengan menggunakan jumlah penerimaan pajak bumi dan bangunan di setiap kecamatan dalam satuan rupiah selama kurun waktu 2016-2018 di kabupaten Jepara.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari dokumen realisasi penerimaan PBB-P2 dari kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jepara dari laporan trsbt diperoleh data mengenai jumlah pokok, jumlah penerimaan, jumlah tagihan, dan prosentase penerimaan PBB-P2 dan jumlah wajib pajak seluruh kecamatan-kecamatan Kabupaten Jepara. Sedangkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

diperoleh data mengenai jumlah penduduk, luas lahan, luas bangunan dan PDRB Per kapita

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.2. Populasi

Menurut Purwanto (2010), populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan di Kabupaten Jepara yang terdiri dari 16 kecamatan dalam kurun waktu 3 tahun 2016 – 2018.

Tabel 3. 1

Populasi

Kecamatan	
Kedung	29,826
Pecangaan	36,940
Kalinyamatan	23,338
Welahan	31,550
Mayong	52,084
Nalumsari	48,282
Batealit	56,231
Jepara	30,360
Tahunan	54,063
Mlonggo	38,112
Pakis Aji	42,215
Bangsri	56,223
Kembang	44,205
Keling	46,081
Donorojo	34,487
Karimun Jawa	4,919
Total	628,916

3.4.2. Metode sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Penentuan jumlah ditentukan dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 629 / (1 + (629 \times 0,05^2))$$

$$n = 629 / (1 + (629 \times 0,0025))$$

$$n = 629 / (1 + 1,5725)$$

$$n = 629 / 2,5725$$

$$n = 244.509232 \text{ atau } 245$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 244.509232 yang dibulatkan menjadi 245 wajib pajak bumi dan bangunan.

3.5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

- a. Dokumentasi adalah suatu metode yang diperoleh dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen, laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Studi pustaka adalah pengumpulan data dan informasi dari buku-buku atau literature lainnya mengenai objek penelitian yang digunakan melalui jurnal –jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Metode Pengolahan Data

1. Mengelompokkan Data

Data kuantitatif perlu dikelompokkan, diolah, dan dianalisis antara lain dengan menggunakan statistic. Untuk mengolah dan menganalisis data tersebut, ada dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistic dinferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam sebuah penelitian melalui pengukuran. Sedangkan statistic dinferensial digunakan untuk menguji sebuah hipotesis dan membuat generalisasi.

2. Kegiatan awal dalam mengelompokkan data

Agar dapat dikelompokkan secara baik, perlu dilakukan kegiatan awal menurut Hasan (2006 :24) meliputi sebagai berikut :

a. Editing

Editing merupakan pengkoreksian data yang terkumpul, tujuannya untuk menghapus atau menghilangkan kesalahan yang terdapat dalam pencacatan di lapangan dan bersifat koreksi.

b. Coding (pengkodean)

Coding merupakan pemberian kode-kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah Pembuatan table yang berisi data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

3. Pengolahan Statistik Sederhana.

Pengolahan statistic adalah cara mengolah data kualitatif sehingga data mempunyai arti . Biasanya pengolahan data dilakukan dengan beberapa macam teknik salah satunya yaitu dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0 (Trihendradi, 2012)

3.6. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis-

hipotesis dan selanjutnya akan diuji dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi klasik, Analisis Regresi Berganda, dan Uji Statistik.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, nilai terkecil (minimum), dan nilai terbesar (maksimum). (Febrianti, 2017)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sarjono, 2013) model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Sarjono, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji parametik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Kriteria pengujian:

1. Angka signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov $\text{Sig.} > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov $\text{Sig} < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sarjono, 2013) heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

(Sarjono, 2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikoli (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara (variabel bebas) lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat juga dari VIF (variance-inflating factor). Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Inpretasi Hasil :

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sarjono, 2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term –ed)

pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (data runtun waktu). Sementara itu, pada data cross section (crosssectional), autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section (penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan kuisisioner). Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson.

Interpretasi Hasil:

1. Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi.

2. Menentukan nilai dL dengan melihat table Durbin Watson

3. Keputusan ada tidaknya korelasi :

- a. Bila nilai DW di antara dU sampai dengan $4 - dU$, koefisien korelasi sama dengan 0, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL , koefisien korelasi lebih besar daripada 0, artinya autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien korelasi lebih kecil daripada 0, artinya autokorelasi negative.

- d. Bila nilai DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel terikat (Ghozali, 2013) Oleh karena itu , peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini. Dalam analisis ini, selain mengukur kekuatan pengaruh penelitian ini. Pengujian tersebut didasarkan dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

a = Konstanta Regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 , dan b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah Wajib Pajak

X_2 = Jumlah Penduduk

X_3 = Luas Lahan

X_4 = Luas Bangunan

X_5 = PDRB Per kapita

3.6.4. Uji Statistik

3.6.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan untuk pengujian ini untuk menguji tingkat keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang harus dilihat dari besarnya nilai koefisien (Adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan keterikatannya dengan variabel dependen sangat terbatas sedangkan nilai yang mendekati berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Jonathan, 2006).

3.6.4.2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan table pada level of signifikan 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.